



PENDEKATAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN STUDI BANDING INSTITUT SENI DI KOTA MEDAN

ADAPTATION APPROACH TO THE ENVIRONMENT COMPARATIVE STUDY OF ART INSTITUTES IN MEDAN CITY

Asri Widyawati & Yunita Syafitri Rambe*

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

* yunirambe@staff.uma.ac.id

Abstrak

Perkembangan kesenian dalam mengembangkan bakat seni masyarakat kota Medan, semakin terlihat jelas dengan jumlah acara-acara dengan mengangkat kesenian sebagai hal utama dalam pelaksanaan acara. Dari hasil perhitungan data yang dilakukan jumlah masyarakat yang ingin mengembangkan bakat dibidang seni tidak sesuai dengan jumlah sekolah seni yang ada di Medan. Kondisinya, hanya ada 57 perkumpulan seni dan 1 sekolah tinggi seni yang ada di Universitas Negeri Medan. Yang membantu terdapat Tamab Budaya yang pada saat sekarang ini kondisi kurang layak untuk dipergunakan lagi. Dengan melihat fungsi yang ada, dan studi banding yang dilakukan, diperlukan sekolah tinggi dengan pendekatan adaptasi terhadap lingkungan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian adalah terdapat bangunan sekolah tinggi seni, dengan menerapkan adaptasi lingkungan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan data terhadap hasil survey, melakukan studi banding dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan konkrit untuk meningkatkan adaptasi bangunan sekolah seni terhadap lingkungan serta mendukung perkembangan seni dan budaya di Kota Medan secara optimal.

Kata Kunci: Sekolah tinggi; Seni; Material; Lingkungan.

Abstract

The development of the arts in developing the artistic talents of the people of Medan city, is increasingly evident with the number of events with the arts as the main thing in the implementation of the event. From the results of data calculations carried out, the number of people who want to develop talents in the arts does not match the number of art schools in Medan. There are only 57 art associations and 1 art college in Medan State University. What helps is the Tamab Budaya which at the moment is in a condition that is not suitable for use anymore. By looking at the existing functions, and comparative studies conducted, a high school is needed with an adaptation approach to the environment according to the needs of students. The purpose of the research is that there is an art high school building, by applying environmental adaptation. The research method carried out is by processing data on survey results, conducting comparative studies and collecting data through observation, interviews, and analyzing documentation. This research is expected to provide concrete insights to improve the adaptation of art school buildings to the environment and support the development of arts and culture in Medan City optimally.

Kata Kunci: College; Art; Materials; Environment.

How to Cite: Widyawati, A. & Rambe, Y.S. 2024, Pendekatan Adaptasi terhadap Lingkungan Studi Banding Institut Seni di Kota Medan, *Journal Architecture Urbanism Research*, 7 (2): 142-151

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia berpusat pada kebudayaan bangsa Indonesia dan diselenggarakan di perguruan tinggi. Salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan suatu negara sebagai tempat yang menawarkan jasa pendidikan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah pendidikan tinggi.

Dalam proses perkembangannya, pendidikan tinggi terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan negara melalui pengembangan penelitian, inovasi dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, industri dan bisnis, masyarakat semakin membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian khusus di bidang tertentu. Hal ini menyebabkan berkembangnya perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang lebih fokus dan terspesialisasi dalam bidang tertentu, seperti teknologi, seni, bisnis, hukum, dan kesehatan.

Kota Medan merupakan kota metropolitan terbesar di Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Sumatera Utara, dengan banyak seni dan budaya tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Banyak budaya tradisional yang diwariskan yaitu Mangirdak, Mandi Balimo, Mangokkal Holi, Marhabuan, Martutu Aek, Upacara Pemberian Ulos Tondi, Mate Mangkar, Mangharoan, dan Martilaha. Di Indonesia, ada banyak sekali adat istiadat dan budaya

yang dapat dikaji dan dipelajari. Kekayaan budaya dan adat istiadat Indonesia diperkuat oleh masyarakat Indonesia yang beragam, yang juga memberikan keunikan tersendiri. Ada adat istiadat khas yang telah diwariskan secara turun-temurun di beberapa lokasi di Indonesia. Setiap kebiasaan yang muncul dalam suatu kelompok memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Beragam adat istiadat khas masyarakat Medan yang patut dilestarikan, terutama oleh generasi penerus.

Kesenian di Kota Medan tidak terbatas pada Budaya nya saja melainkan kesenian berkembang dengan baik dalam bentuk seni kontemporer maupun modern. Perkembangan Kota Medan terus mengedepankan keragaman budaya dan seni dengan menyelenggarakan berbagai festival seni dan budaya, seperti Medan *International Jazz Festival*, Medan *Fashion Week*, Medan *Performing Arts Festival*. Hal ini membuktikan bahwa Kota Medan memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya dan seni di Indonesia.

Pemerintah Kota Medan menyelenggarakan Rumah Kreatif Pelajar 2023 di Taman Budaya Medan, dalam rangka mengembangkan potensi kreativitas pelajar di bidang kesenian. Rumah Siswa Kreatif 2023 diadakan untuk melihat potensi siswa di bidang seni dan budaya sebagai bagian dari implementasi kurikulum mandiri. Sebagai implementasi dari kurikulum mandiri, Pemerintah Kota Medan memberikan ruang yang cukup luas kepada para siswa dan siswi dalam mengembangkan bakat mereka di bidang seni dan budaya, sekaligus ingin mengoptimalkan kembali fungsi taman budaya ini. Medan adalah kota multi etnis

**Asri Widyawati, Yunita SR, Pendekatan Adaptasi terhadap Lingkungan
Studi Banding Institut Seni di Kota Medan**

dengan kekayaan informasi dengan mengenal berbagai praktik dan budaya. (*BERITA | Beranda Pelajar Kreatif 2023 Menjadi Wadah Pengembangan Bakat Seni Dan Budaya Bagi Pelajar Di Kota Medan, n.d.*)

Seni tradisional seperti tari, musik, dan lukis memiliki sejarah panjang dalam pembelajaran dan perkembangannya di Medan. Balai Seni Lukis Medan dan Sanggar Seni Medan adalah dua sekolah seni dan pendidikan seni yang terkenal di Kota Medan ini, tetapi kedua lembaga ini masih kurang dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Wadah pendidikan formal seni yang terdapat di Kota Medan adalah Universitas Negeri Medan. Kondisi lembaga pendidikan formal menunjukkan bahwa ada lebih banyak peminat daripada ruang yang tersedia dalam hal calon siswa. Hasil data survey dilakukan didapat Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan memiliki 106 siswa yang terdaftar pada tahun 2019 dengan kapasitas maksimum 43 siswa, 168 siswa yang terdaftar pada tahun 2020 dengan kapasitas maksimum 56 siswa, dan 185 siswa yang terdaftar pada tahun 2021 dengan kapasitas maksimum 77 siswa, menurut hasil survey dengan para siswa Universitas Negeri Medan. Untuk mengakomodasi jumlah peminat yang besar ini dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dunia seni di kota Medan, dan juga tentunya dengan keragaman Budaya yang ada maka dibutuhkan Institut Seni pada Kota Medan untuk memberikan wadah pendidikan formal dan memadai di Kota Medan.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan tinggi

adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 58 ayat (1), pendidikan tinggi berfungsi dan berperan sebagai berikut:

- a. Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat
- b. Wadah Pendidikan calon pemimpin bangsa
- c. Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Pusat pengkajian ilmu pengetahuan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran
- e. Pusat pengembangan peradaban bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 “Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu Pengetahuan dan/ atau Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi”. (RI, 2012)

Pendekatan lingkungan terhadap perencanaan bangunan adalah suatu pendekatan yang memfokuskan perhatian pada aspek-aspek ekologis dan berkelanjutan dalam proses perancangan dan pembangunan struktur bangunan (Sucipta et al., 2022). Dalam kerangka ini, keberlanjutan menjadi pijakan utama, dengan mempertimbangkan penggunaan bahan ramah lingkungan, strategi efisiensi energi, dan praktik pengelolaan limbah

yang efektif (Syafitri Rambe et al., 2022). Efisiensi energi menjadi prioritas, melibatkan pemanfaatan teknologi hemat energi, orientasi bangunan untuk maksimalnya pencahayaan alami, serta perencanaan sistem pemanas dan pendingin yang ramah lingkungan. Keseluruhan, pendekatan lingkungan terhadap perencanaan bangunan bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang sehat, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan ekologis, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. (Imran, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode perancangan merupakan proses mengimplementasikan perancangan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rancangan untuk membentuk masalah dan tujuan yang ingin dicapai dan juga dapat dipahami sebagai proses pemecahan masalah tertentu yang mungkin terjadi selama perancangan atau penelitian (Muhamad Ratodi ST., 2015).

Pada perancangan ini menggunakan “ **Metode Kualitatif** ” metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Dalam pelaksanaan penelitian perancangan ini dilakukan survey dan pencarian data. Hasil data ini akan dilakukan analisis untuk mendapatkan pengembangan konsep penlitian perancangan. Hal ini disesuaikan dengan pendekatan lingkungan terhadap kawasan, material dan fasade bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kondisi perancangan Institut seni berada di Jl. Gedung Arca, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Luas lahan 14.943 m². Orientasi tapak menghadap barat.



Gambar 1 Lokasi Site
Sumber Gambar: Googlemap, 2023

Perancangan Institut Seni memiliki luas 14.943 m² dengan batas GSB 7 meter dan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60 %.

Batasan eksisting untuk lokasi site pada sisi Utara merupakan Museum negeri Sumatera Utara, sisi Timur merupakan Jl. Aman I dan pemukiman penduduk, sisi Barat merupakan Jl. Gedung Arca dan Gedung A Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pada sisi

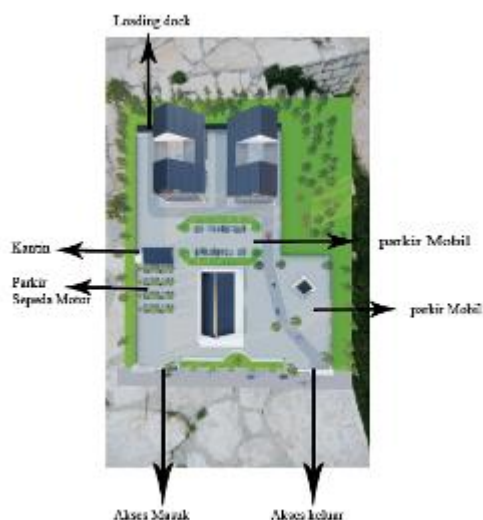
**Asri Widyawati, Yunita SR, Pendekatan Adaptasi terhadap Lingkungan
Studi Banding Institut Seni di Kota Medan**

Barat berbatasan dengan Jl. Jati II dan pemukiman penduduk.



Gambar 2 Analisis Existing Site
Sumber Gambar: Google Map, 2023

Akses menuju site dapat dijangkau dari Jl. Gedung Arca menggunakan transportasi umum, transportasi pribadi. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai ke site dari pusat kota medan sekitar 10 menit. Jalan utama pada site (Jl. Gedung arca) merupakan sirkulasi kendaraan dua arah, pada site akses masuk dan akses keluar hanya ada pada bagian depan bangunan.



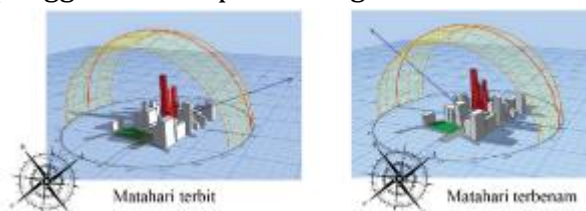
Gambar 3 Analisis ME SE
Sumber : Peneliti, 2023

Dalam perencanaan, hal yang dilakukan adalah meletakkan entrance site dan exit pada area depan bangunan dan belakang bangunan. Selain itu membuat akses

sirkulasi baru di dalam tapak untuk jalur pengguna bangunan.

Analisis klimatologi, dengan melihat orientasi terbitnya matahari dari arah timur ke arah barat menyebabkan bagian timur bangunan mendapat intensitas cahaya yang tinggi dan orientasi site menghadap ke arah barat yang merupakan area yang terpapar sinar matahari sore yang berlebih.

Arah penyinaran matahari pada tapak dan siklus penyinaran cahaya matahari langsung juga berpengaruh pada bukaan dan bentuk bangunan. Sehingga bangunan lebih hemat energi dengan meminimalisir penggunaan lampu di siang hari.



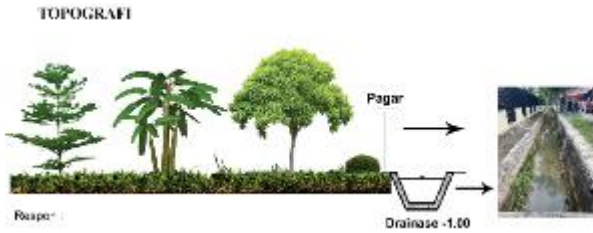
Gambar 4. Analisis Matahari
Sumber : Peneliti, 2023

Pada orientasi angin, angin berhembus dari arah barat daya. Sehingga dalam perencanaan dengan memanfaatkan penghawaan alami pada bangunan maka dirancang bukaan pada bangunan salah satunya yaitu balkon yang berfungsi sebagai area bersantai dan belajar juga sebagai penghawaan alami pada bangunan agar sirkulasi di dalam bangunan tetap terjaga dengan baik tanpa adanya penggunaan AC yang berlebih.

Arah angin pada tapak dari arah barat daya. Hal ini berpengaruh pada bukaan dan bentuk bangunan untuk memaksimalkan sirkulasi angin dan penghawaan di dalam bangunan.

Secara topografi pada site cenderung datar dikarenakan site merupakan lahan

yang dulunya merupakan bangunan Institut yang sudah tidak terpakai.



Gambar 5. Analisis Drainase dan Topografi
Sumber : Peneliti, 2023

Dalam hal ini topografi pada site cenderung datar dikarenakan site merupakan lahan yang dulunya merupakan bangunan Institut yang sudah tidak terpakai, maka hanya dilakukan pemerataan lahan dan pembongkaran bangunan.

Analisis view dari luar ke dalam yaitu bagian gedung fakultas berada tepat di depan pintu ME SE, fasilitas parkir berada ditengah-tengah bangunan. Sedangkan analisis view dari dalam ke luar site yaitu di tutup dengan pembatas dinding agar tidak mengganggu area kampus dengan pemukiman sekitar.

Dalam analisis ini, perancangan penelitian dengan merobohkan bangunan lama dengan mengganti bangunan baru yang nantinya bangunan menjadi 4 massa, Gedung rektorat berada pada area depan site , gedung fakultas dan kantin berada di belakang site, dan sudah di sesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Pada vegetasi existing dibersihkan dan digantikan seluruhnya dengan tanaman dan pepohonan lain yang lebih sesuai terhadap kondisi site, salah satunya pohon palem, ketapang kencana, dan tanaman vegetasi lainnya.



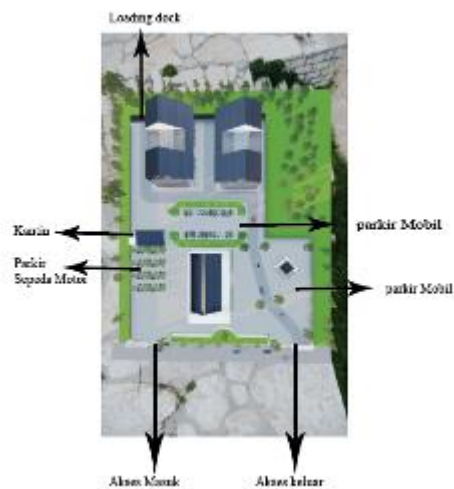
Gambar 6. Analisis Vegetasi
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep Aksesibilitas pada perencanaan dengan meletakkan akses masuk dan keluar pada area depan bangunan dan belakang bangunan. Hal yang dilakukan juga dengan membuat akses sirkulasi baru di dalam tapak untuk jalur pengguna bangunan.



Gambar 7. Konsep Aksesibilitas Site
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep Sirkulasi, dengan membuat akses menuju site dapat dijangkau dari Jl. Gedung Arca.



Gambar 8 Konsep Sirkulasi Site
Sumber : Peneliti, 2023

**Asri Widyawati, Yunita SR, Pendekatan Adaptasi terhadap Lingkungan
Studi Banding Institut Seni di Kota Medan**

Konsep view ke dalam site memberikan nuansa asri serta kesan alami yang diberikan oleh material bata dengan menciptakan suasana nyaman dan adanya penanaman pepohonan di area site yang menambah estetika bangunan.



Gambar 9. Konsep View ke dalam site
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep view dari dalam ke luar site dengan desain bangunan yang tersusun sesuai zoning pada site, dikarenakan kebutuhan pada Institut yang mengharuskan peletakan gedung rektorat pada area depan site, dikarenakan untuk pencapaian yang lebih efisien bagi rektor dan staff pegawai lainnya. Sementara gedung fakultas berada pada area belakang site, agar proses belajar mengajar jauh dari jalan utama yang membuat mereka tetap terjaga dan fokus pada saat melangsungkan pelajaran.



Gambar 10 Konsep View keluar site
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep kebisingan dengan meletakkan bangunan fakultas pada area belakang site yang jauh dari jalan utama, untuk mengurangi sumber kebisingan dari jalan.



Gambar 11 Konsep Kebisingan
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep vegetasi dengan menyertakan bunga tambahan dalam tanaman, menanam pohon buah di wilayah perkebunan, pohon palem disekitar area parkir, mengaplikasikan grassblock untuk permukaan parkir yang padat, memasang pohon pucuk merah dijalur sirkulasi.

Vegetasi existing dibersihkan dan digantikan seluruhnya dengan tanaman dan pepohonan lain yang lebih sesuai terhadap kondisi site, salah satunya pohon palem, ketapang kencana, dan tanaman vegetasi lainnya.



Gambar 12 Konsep Vegetasi
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep zoning bangunan terdiri dari 4 zona, yaitu zona publik terdiri dari (area parkir, musholla, dan kantin), semi publik (gedung rektorat, ruang straff, serta ruang administrasi), service dan private terdiri dari (ruang rektorat, ruang rapat, dan gedung fakultas).



Gambar 13 Konsep zona Publik (kantin)
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 14 Konsep Zona Publik (Parkir)
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 15 Konsep Zona Semi Publik (Gedung Rektorat)
Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 16 Konsep Zona Privat (Fakultas)
Sumber : Peneliti, 2023

Konsep Pendekatan material dengan mengintegrasikan dan mengidentifikasi kualitas dari setiap material yang akan digunakan untuk merancang sebuah bangunan. Dengan

pemakaian batu bata sebagai pilihan ramah lingkungan dan mengadaptasi dengan lingkungan. Hal ini menyinggung gaya Arsitektur lingkungan, yang biasanya menunjukkan kerangka asli atau komponen yang belum selesai.

Penelitian perancangan ini berusaha untuk mengatasi masalah bangunan berbiaya rendah dan perawatan yang rendah dengan menggunakan pendekatan konseptual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar desain konstruksi modern menghabiskan banyak biaya untuk bahan finishing dan pada akhirnya menghabiskan banyak biaya untuk perawatan. Penggunaan bahan yang belum selesai mengurangi biaya perawatan karena pengecatan di masa depan tidak diperlukan.



Gambar 17 Penerapan Material Bata
Sumber : Peneliti, 2023

Ide perubahan geometris dari desain batik khas Nusantara, seperti motif batik parang, batik pucuk rebung, dan lainnya, juga digunakan dalam penelitian perancangan ini. Desain-desain batik ini diaplikasikan dengan cara yang orisinal menggunakan batu bata yang diikat dengan besi dengan lapisan semen tipis di bagian dalam, sehingga tampak seolah-olah tidak menggunakan semen dari luar.

Asri Widyawati, Yunita SR, Pendekatan Adaptasi terhadap Lingkungan
Studi Banding Institut Seni di Kota Medan



Gambar 18 Penerapan Pendekatan Geometri
Sumber : Peneliti, 2023

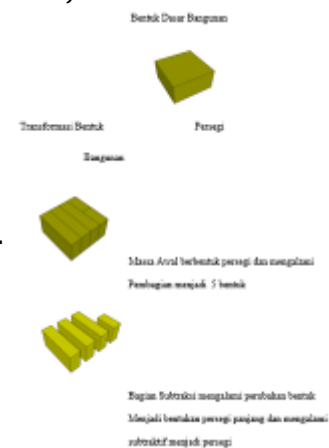
Pendekatan Terhadap Alam, dengan realisasi desain sebagai reaksi terhadap faktor lingkungan baik faktor fisik maupun sosial yang mendominasinya. Komponen ini berfokus pada potensi pengaruh bangunan terhadap lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Pemilihan kaca sebagai material dinding pada aspek fisik bangunan memungkinkan udara dan cahaya alami masuk ke dalam bangunan secara terus menerus. Karena area tersebut selalu mendapatkan cahaya dan udara alami, maka secara keseluruhan area tersebut menjadi lebih sehat, dan kebutuhan akan pendingin ruangan (AC) dapat dikurangi. Dalam hal ini penelitian perancangan mempertimbangkan aspek fisik dan psikologis dari kenyamanan. (Rahman, 2021)



Gambar 19 Penerapan Pendekatan terhadap Alam
Sumber : Peneliti, 2023

Pemilihan kaca sebagai material dinding pada aspek fisik bangunan memungkinkan udara dan cahaya alami masuk ke dalam bangunan secara terus menerus. Karena area tersebut selalu mendapatkan cahaya dan udara alami, dan tentunya peletakan jendela sudah disesuaikan dengan analisis konsep klimatologi. Arah penyinaran matahari pada tapak dan siklus penyinaran cahaya matahari langsung juga berpengaruh pada bukaan dan bentuk bangunan. Sehingga bangunan lebih hemat energi dengan meminimalisir penggunaan lampu di siang hari.

Konsep bentuk massa bangunan diambil dari bentukan persegi. Massa Awal berbentuk persegi dan mengalami pembagian menjadi 5 bentuk.



Gambar 20 Konsep Bentuk
Sumber : Peneliti, 2023

Hal lain dilakukan dengan bagian Subtraksi mengalami perubahan bentuk Menjadi bentukan persegi panjang.

Konsep utilitas yang digunakan dalam desain ini dimaksudkan sebagai fasilitas bangunan yang komprehensif yang membantu mencapai aspek kenyamanan, keamanan, dan mobilitas bagi penghuni bangunan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, Institut Seni di Kota Medan mengadopsi pendekatan lingkungan dalam perencanaan dan desain bangunannya. Pendekatan ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap kondisi tapak, dengan penekanan khusus pada aspek klimatologi dan dampak lingkungan terhadap bangunan. Upaya diarahkan untuk menciptakan bangunan yang responsif terhadap lingkungan sekitar. Secara konkret, analisis tersebut memandu pembuatan bukaan pada arah utara-selatan untuk memfasilitasi sirkulasi udara yang optimal, sementara pada arah barat dan timur, bukaan diminimalisir untuk mengurangi dampak sinar matahari langsung.

Penggunaan material batu bata sebagai fasade bangunan menunjukkan kebijakan yang sesuai dengan pendekatan lingkungan. Batu bata dipilih karena dianggap sebagai material ramah lingkungan. Keputusan ini mungkin didasarkan pada sifat termal batu bata yang membantu mengatur suhu bangunan dan daya tahannya yang tinggi terhadap cuaca eksternal. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya menciptakan bangunan yang memperhitungkan keberlanjutan, tetapi juga menghasilkan struktur yang terintegrasi dengan baik dalam konteks lingkungan sekitar.

Pentingnya pendekatan lingkungan dalam penelitian ini mencerminkan kesadaran akan peran institusi seni dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan ekosistem. Penelitian ini sebagai keberlanjutan yang dapat dicapai melalui desain dan perencanaan yang bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- BERITA | Beranda Pelajar Kreatif 2023 Menjadi Wadah Pengembangan Bakat Seni dan Budaya Bagi Pelajar Di Kota Medan. (n.d.).
- Imran, M. (2016). Material Konstruksi Ramah Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 14(2), 373.
- Muhamad Ratodi ST., M. K. (2015). *Metode Perancangan Arsitektur*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahman, A. (2021). *Mengenal Karakteristik Karya Arsitektur Andy Rahman*.
- RI, P. (2012). Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Tinggi. 1–23. <https://diktis.kemendikbud.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Sucipta, A., Nasution, A. M., Rambe, Y. S., Program, M., Arsitektur, S., Teknik, F., Area, U. M., Program, D., Arsitektur, S., Teknik, F., & Area, U. M. (2022). Penerapan Arsitektur Hijau pada Perancangan Apartemen Mahasiswa di Medan. 3(3), 149–159.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syafitri Rambe, Y., Muflih Nasution, A., & Kastoro, P. (2022). Perancangan Kawasan Agro-Eco-Edu Tourism Pada SMA 2 Plus Panyabungan. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.44>